PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk individu dan sosial yang memiliki daya dalam melakukan suatu tindakan yang bersifat emosional, intelektual, fisik dan spiritual. Daya yang dimiliki oleh manusia menimbulkan keterampilan seseorang di dalam berbagai bidang kehidupan. Hal yang utama dalam meningkatkan kemampuan tersebut ialah dorongan yang timbul dari dalam manusia itu sendiri yang kemudian didukung oleh suatu usaha yang disadari untuk menjadi pendukung agar lebih gigih dalam melakukan tindakan dalam pencapaian hasil dan tujuan tertentu.[[1]](#footnote-2) Dengan demikian, hasil yang dicapai oleh setiap orang dapat dilihat dari bagaimana ia menjalin hubungan dengan orang lain dan dengan usaha sendiri.

Secara kodrati, manusia sebagai makhluk sosial akan selalu hidup bersama. Kebersamaan itu berlangsung dalam komunikasi dan situasi sehingga teijadilah interaksi. Dalam bidang pembelajaran dikenal hubungan belajar mengajar. Hubungan belajar mengajar ini disebut dengan interaksi edukatif. Interaksi yang dimaksudkan adalah sebuah proses interaksi yang merupakan substansi, sebagai medium antara guru dengan anak didik dalam

rangka mencapai tujuan. Kegiatan belajar mengajar hendaknya memberikan kesempatan bagi siswa untuk melakukan hal-hal secara lancar dan termotivasi. Suasana belajar yang diciptakan guru harus melibatkan siswa secara aktif dan kreatif secara optimal.[[2]](#footnote-3) [[3]](#footnote-4) Ini berarti bahwa mereka turut merencanaKan, DeraisKusi, memnjau aan memouat laporan, seaangKan perkembangan pribadi dan spritualnya beijalan menurut tuntutan lingkungan masyarakatnya. Anak didik yang aktif-kreatif adalah hal yang diharapkan dari penerapan semua prinsip pembeiajaran.

Dalam proses belajar-mengajar, semua anak didik itu aktif, akan tetapi

ada skala yang dapat menjadi ukuran seberapa besar keaktifan itu. Oleh sebab

liu uuerapKaman **ickiuk** aiau penueKaian yarig menuniui keaKUian siswa,

yakni pembeiajaran aktif. Pembeiajaran aktif merupakan tuntutan logis dari

pengajaran yang seharusnya teijadi. Cara pembeiajaran aktif yang diterapkan

narus icrcermm uaiam perencanaan pemoeiajaran, Kemuuian mengunuang

peserta didik ke dalam arena interaksi pembeiajaran yang bervariasi dan

bermakna.[[4]](#footnote-5) Dengan demikian, indikator-indikator yang akan diharapkan dari

perwujuuan cara pemoeiajaran aKiu uapai uitteianui nasnnya. oepera yang

dikatakan oleh Syaiful Bahri bahwa:

Keberhasilan ini dapat diukur dengan melihat sejumlah indikator yaitu anak didik menguasai bahan pengajaran yang telah dipelajarinya, anak didik menguasai bahan pengajaran yang relatif Jebih singkat, anak didik teramoil memecahkan masalah vane dihadapinva. berwawasan dan berperilaku yang baik dan benar, kesediaan anak didik untuk menerima pandangan orang lain.[[5]](#footnote-6)

Sehubungan dengan hal tersebut, guru harus membimbing murid agar mereka memperoleh keterampilan-keterampilan, kebiasaan yang baik dan perkembangan sikap yang serasi terhadap Iingkungannya.[[6]](#footnote-7) Pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran seperti diskusi, presentasi, bermain, alat peraga dan dengan berbagai pendekatakan seperti inquiri, discovery sebagainya yang berdasarkan kebutuhan dan bahan yang akan diberikan adalah hal yang harus diperhatikan oleh seorang guru, sehingga ketercapaian uan Keuga ran an penaiaiKan yaKni KOgninj, pswomoioriK, aan ajeiaij aapat dilihat dan dirasakan dari diberlakukannya pembelajaran aktif.

Dalam meningkatkan keaktifan siswa di dal am pembelajaran,

pcngguuaau ucuciapa mciuuc uan pcnucKauni pemuciajaiau liicniang sangai

perlu, namun yang penulis amati selama pelaksanaan praktikum pengenalan lapangan di SMPN 5 Mengkendek untuk siswa kelas tujuh (VII), pelaksanaan

pciuueiajaian uaiaiu pluses ueiajai-mengajai ueiuni sesuai ucugau apa yang diharapkan. Berdasarkan pengamatan sementara, ada beberapa hal yang menyebabkan pembelajaran ini tidak maksimal, seperti tidak diberlakukannya pembeiajaran aktif. Ini berdampak pada aktifitas anak didik yang bermacam- macam, seperti mereka mengarahkan pandangan matanya kepada guru, tetapi

pikirannva iauh ke peristiwa lain yang pernah dialaminva (meneahaval). Hal ini terungkap dari penjelasan mereka sendiri yang lebih tertuju kepada hal-hal yang dihayalkannya ketika guru mencoba membuka percakapan yang akrab dengan mereka. Secara fisik anak didik kelihatan memperhatikan penjelasan guru, tetapi secara psikologis anak didik tidak memperhatikan penjelasan guru. Ada juga guru yang kurang mampu memperiakukan dan menguasai pembelajaran, misalnya cara mengajar yang otoriter sehingga anak didik memiliki keraguan untuk bertindak aktif. Pengajaran yang dilakukan hanya sebatas ruangan keias saja. Rurangnya kemgman atau kesadaran dan guru dalam menerapkan beberapa metode yang sifatnya membangun atau mengajak anak didik untuk terlibat aktif. Alasan tidak ada waktu yang cukup dan terkadang proses untuk menerapkan pembelajaran aktit tersebut lama dan membutuhkan persiapan yang cukup matang. Keadaan sekolahpun menjadi salah satu penyebab pembelajaran ini tidak maksimal. Fasilitas atau keiengkapan media dan alat pembelajaran yang disediakan oleb sekolan tidak cukup dalam memberi porsi keseimbangan pemberlakuan pembelajaran ini.

Dengan diberlakukannya pembelajaran aktif, maka sekiranya ada hasil yang dapat dinnat daiam proses pemoeiajaran terseout, oaik 1m meiaiui aspek kognitif, afektif maupun psikomotoriknya. Konsep-konsep yang yang diterapkan oleh guru untuk dipelajari siswa dapat dimengerti untuk diberikan proses latinan seianjutnya senmgga memampukan mereka untuk memiliki keterampilan. Pembelajaran ini juga lebih menekankan materi pelajaran yang sifatnya membangun karakter bagi setiap anak didik, seperti memiliki sikap terbuka dan mau menerima teman di dalam kelas, rendah hati untuk saling menghargai teman dan guru, persuasif dan memiliki rasa bersyukur. Hal yang tak kalah penting ialah bagaiamana mereka boleh berkarya dengan skill yang mereka miliki baik secara individu maupun berkelompok.

Hal-hal semacam inilah yang yang harus menjadi perhatian bagi guru, khususnya bagi guru Pendidikan Agama Kristen sebagai tenaga pengajar yang profesional pada profesi yang diembannya untuk kembali melihat dan menata cara mengajar sebagaimana yang seharusnya diamanatkan oleh Yesus Kristus sebagai Guru yang Agung. Atas dasar itulah penulis tertarik terhadap masalah yang ada dan membahas permasalahan tersebut dengan judul: Active Learning, dengan sub judul: Pengaruh Pembeiajaran Aktif Terhadap Proses Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa Kelas VII di SMPN 5 Mengkendek.

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada di atas, maka identifikasi, maka ada beberapa identifikasi masalah yang didapatkan, yakni:

1. Pembeiajaran aktif berpengaruh terhadap proses pembeiajaran Pendidikan Agama Kristen siswa di kelas VII SMPN 5 Mengkendek.
2. Metode tidak sesuai dengan bahan pembeiajaran yang diberikan.
3. Guru-guru kurang persiapan dalam mengajar.
4. Kurangnya fasilitas sekolah sebagai daya dukung di dalam belajar.
5. Batasan masalah

Tidak semua masalah dapat diteliti secara langsung karena penulis terbatas masalah waktu dan dana. Dengan demikian, penulis memberi batasan terhadap identifikasi masalah dengan memilih permasalahan pada poin nomor 1, yakni: Pembelajaran aktif berpengaruh terhadap proses pembelajaran siswa di kelas VII SMPN 5 Mengkendek.

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang ada di atas, maka rumusan masalah yang akan diangkat adalah: Bagaimana pengaruh pembelajaran aktif terhadap proses pembelajaran pendidikan agama kristen siswa kelas VII di SMPN 5 Mengkendek?

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penulisan ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh pembelajaran aktif terhadap proses pembelajaran pendidikan agama kristen siswa kelas VII di SMPN 5 Mengkendek.

1. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Melalui tulisan atau penelitian ini, diharapkan dapat menjadi tambahan referensi di perpustakaan STAKN Toraja dan juga dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam strategi pembelajaran Pendidikan Agama Kristen, evaluasi pembelajaran, dan perencanaan pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

1. Guru

Sebagai bahan masukan bagi guru-guru, khususnya bagi guru PAK agar lebih memperhatikan cara atau pendekatan dalam proses pembelajaran.

1. Siswa

Sebagai sumbangsih kepada siswa dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya di sekolah sebagai pelajar yang tidak hanya datang untuk menerima pelajaran, tetapi juga merespon pelajaran tersebut dengan tindakan yang aktif dan kreatif sebagai wujud dari hasil belajar yang diinginkan.

1. Penulis

Sebagai bahan pelatihan bagi penulis sendiri untuk menuangkan buah-buah pikiran dalam bentuk tulisan yang sistematis hingga dapat berwujud skripsi.

1. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran secara keseluruhan dalam tulisan ini, maka penulis menggunakan sistematika sebagai berikut:

BAB I. Pendahuluan. Dalam bab ini dipaparkan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II. Landasan Teori. Dalam bagian ini akan diuraikan tentang deskripsi teori yang mencakup antara lain pembeiajaran aktif, hasil belajar, dasar Alkitab tentang pembeiajaran aktif, penelitian yang relevan, konstruk, dan kerangka berpikir serta hipotesis.

BAB III. Metodologi penelitian. Dalam bagian ini akan dibahas tentang Jenis Metode Penelitian, Selayang Pandang Lokasi Penelitian, Populasi dan sampel ,Skala Pengukuran, Instrumen penelitian, Pengujian Instrumen penelitian, Teknik pengumpulan data yaitu angket dan observasi, dokumentasi, Teknik analisis data.

BAB IV. Hasil penelitian dan pembahasan. Dalam bab ini akan dibahas tentang pemaparan hasil penelitian.

BAB VII. Penutup. Bagian ini terdiri dari kesimpulan dan saran.

1. Polikarpus Ka’pan, dimuat dalam Majalah MARAMPA’ edisi tiga, Toraja, 2010, h.68. [↑](#footnote-ref-2)
2. Syaiful Bahri, Guru Dan Anak Didik (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 62. [↑](#footnote-ref-3)
3. Ibid, h. 62. [↑](#footnote-ref-4)
4. Sidjabat, Mengajar Secara Profesional, (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2009), [↑](#footnote-ref-5)
5. Syaiful Bahri, opcit, h. 87. [↑](#footnote-ref-6)
6. Oemar Hamalik, Proses Belajar Mengajar,(Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 127. [↑](#footnote-ref-7)